



ABSTRAK

Latar Belakang Perawatan gawat darurat sudah berkembang menjadi suatu bidang spesialisasi tersendiri. Pada dasar perkembangan tersebut adalah peningkatan kesadaran pentingnya pelayanan kesehatan gawat darurat yang cepat dan tepat. Porsi terbesar kasus di Instalasi Rawat Darurat adalah kasus bedah yang juga di antara yang kritikal. Di Amerika, kasus trauma merupakan penyebab utama kematian bagi mereka yang di bawah umur 39 tahun. Selain itu 20% dari kasus trauma tersebut terjadi cacat dan mengakibatkan biaya rehabilitasi yang berjumlah milyaran dolar. Maka adalah penting pelayanan medis gawat darurat disediakan seoptimal mungkin. Hal ini termasuk segala faktor yang berkaitan dengan pelayanan medis yaitu tenaga medis, non-medis serta sarana dan fasilitas medis. Adalah diharapkan data dari penelitian ini dapat membantu dalam proses persiapan tersebut dan juga dalam proses seleksi pengobatan oleh tim medis yang berjaga.

Metode Penelitian dilakukan secara deskriptif retrospektif ke atas pasien bedah di Instalasi Rawat Darurat RSUP Dr.Sardjito selama 1996. Hasilnya kemudian dibahas dalam bentuk tabel, histogram dan carta pai.

Hasil Selama tahun 1996 terdapat 4187 kasus yang sebanyak 16,96% dibanding tahun 1995. Pola kasus bedah tidak menunjukkan fluktuasi bermakna dengan jumlah terbanyak pd bulan Oktober (406 kasus). Terdapat lebih banyak kasus laki-laki dibanding perempuan dengan perbandingan 2,14 : 1 sementara pasien bedah dari golongan umur 15-24 tahun merupakan yang tersering (35%). Tipe kasus bedah yang terbanyak adalah v. laserasi (14,7%) diikuti comotiocerbri (11,6%). Kasus bedah trauma adalah 70% dari jumlah keseluruhan kasus dibanding yang non-trauma sebanyak 30%. Kadar mortalitas kasus bedah adalah 0,76% dengan kasus terbanyak comotio cerebri.

Kesimpulan Terdapat lebih banyak kasus trauma dibanding non-trauma dimana mayoritas pasien adalah laki-laki dari golongan umur 15-44 tahun. Maka adalah wajar lebih banyak perhatian diberikan kepada kasus gawat darurat terutamannya dari kasus bedah.





ABSTRACT

Background Emergency Care has grown into a specialty field of it's own. The root of this development is the increasing importance of providing prompt and proper care. The largest portion of cases at the Emergency Room which also constitute among the most critical. In America trauma cases were the main cause of death for those under 39. Apart from that, 20% of those trauma cases resulted in disability and the cost of rehabilitation amounted to billion of dollars. It is therefore important that Emergency Medicine services provided be at an optimum. This implies that all factors governing medical care should be considered including medical as well as non-medical personnel, medical equipment and facilities. It is hoped that the data from this research will help in that preparation and also in the process of prioritizing of treatment by medical teams on duty.

Methods A descriptive-retrospective analysis was done on surgical patients at the Emergency Facility of Dr. Sardjito Hospital during 1996. The results were then discussed in the form of tables and graphs.

Results During 1996 there was a total of 4187 surgical cases, a decline 16.96% compared to 1995. There were more male patients compared to female with the ratio 2,14 :1 whereas the largest number of cases were from the 15-24 year age group (35.0%). Lacerated wounds (14.7%) followed by head concussions (11.6%) occurred most frequently. About 70% of the surgical cases were of trauma origin compared to 30% of non-traumatic origin. The mortality rate of surgical cases was 0,76% (32 cases) of which majority were due to head concussions.

Conclusions There more trauma cases compared non-trauma surgical cases of which majority of the patients were male and also from the productive age group of between 15 -44 years of age. In summary, it is vital proper care be given to emergency cases especially surgical ones.